



ANALISIS KEUNTUNGAN PETANI PADI DI KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS

Net Profit Analysis of Rice Farmers in Kapuas Murung Sub-District, Kapuas District

Aulia Rahman *, Hj. Eka Radiah dan Hj. Kamiliah Wilda

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEPFakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat
berada di jalan A Yani km 36 di Banjarbaru, Kalimantan 70714., Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Keuntungan Petani, petani Padi, Kecamatan Kapuas Murung.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

manrahman303@gmail.com

Diterima: Juli 2023

Disetujui: 11 Agustus 2023

Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan bersih petani padi di daerah penelitian dan untuk menganalisis kelayakan usahatani padi di Kecamatan Kapuas Murung. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani dengan cara membuat daftar kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan petani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani dari populasi sebanyak 94 petani. Biaya usahatani padi di Kecamatan Kapuas Murung sebesar Rp 24.941.783 /usahatani atau Rp 14.252.447 /hektar. Total biaya usahatani ini terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 11.060.630/usahatani atau Rp 6.320.360/hektar. Sedangkan biaya implisit usahatani padi ini yakni sebesar Rp 13.881.153/usahatani atau Rp 7.932.087/hektar. Pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kapuas Murung yakni sebesar Rp 27.526.870/usahatani atau Rp 15.729.640/hektar. Sedangkan keuntungan usahatani padi di Kecamatan Kapuas Murung sebesar Rp 13.645.717/usahatani atau Rp 7.797.553/hektar. Nilai RCR dari usahatani padi di Kecamatan Kapuas Murung berdasarkan hasil perhitungan yakni sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Kapuas Murung layak untuk diusahakan. Nilai RCR ini dapat diartikan, bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan usahatani padi memberikan penerimaan sebesar Rp 1,55. Melalui penelitian ini disarankan agar petani padi Kecamatan Kapuas Murung tetap menjalankan usahatani padi karena memiliki prospek yang baik kedepannya. Petani padi Kecamatan Kapuas Murung dapat melakukan pencatatan pada setiap musim tanam agar dapat diketahui pendapatan setiap petani pada setiap musim tanam.

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan perekonomian di suatu negara. Salah satu komoditi unggulan dalam sektor ini adalah tanaman padi, yang merupakan sumber pangan utama bagi penduduk di negara-negara beriklim tropis, seperti Indonesia. Namun, secara ironis, pengembangan

sektor pertanian di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Ini tampak dari kontribusi sektor pertanian untuk penyerapan angkatan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang masih jauh dari harapan. Peranan sektor pertanian dalam menciptakan lapangan kerja masih kurang maksimal. Sebagai contoh, banyaknya petani penghasil padi yang

masih menjalani kehidupan di bawah standar kehidupan yang layak menjadi bukti nyata dari rendahnya pengelolaan sektor ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mendorong peningkatan kapasitas sektor pertanian melalui berbagai inisiatif, seperti peningkatan teknologi pertanian, pemberian pelatihan-pelatihan bagi petani, serta adanya pendanaan dan dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah. Diharapkan melalui upaya-upaya tersebut, sektor pertanian, khususnya budidaya padi, bisa berkembang lebih baik dan bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk perekonomian negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat (Prasetyo. 2008).

Perhatian yang lebih besar harus diberikan kepada pembangunan pertanian. Namun, kebijaksanaan industrialisasi tidak lagi menjadi prioritas utama. Namun, ketika produktivitas pertanian meningkat, petani dapat menghasilkan lebih banyak uang daripada sebelumnya. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan produksi pangan melalui pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian, akan memberikan dampak positif bagi petani dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian (Ahmad, Suryana. 2003).

Salah satu tujuan kebijakan ekonomi adalah untuk meningkatkan kemakmuran, dan Pendapatan merupakan salah satu indikator utama kemakmuran yang sangat penting. Di wilayah yang sedang dianalisis, pendapatan disebut sebagai pendapatan regional. Pendapatan total wilayah dan rata-rata pendapatan masyarakat di wilayah tersebut digunakan sebagai penilaian tingkat pendapatan. Sebagai makhluk sosial, petani juga menginginkan taraf hidup yang layak. Untuk mencapai peningkatan taraf hidup, petani berupaya meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu cara yang diambil adalah Petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan melakukan diversifikasi usahatani, yaitu dengan mengembangkan berbagai jenis komoditi pertanian yang memiliki potensi keuntungan ekonomis, sesuai dengan kondisi lahan yang ada. pertanian yang tersedia (Ananta, 1999).

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya meningkatkan produktivitas usahatani padi dan pendapatan petani. Untuk mencapai hal ini, penting untuk menjaga

efektivitas penggunaan input produksi, terutama pada pertanaman padi di lahan irigasi dan non-irigasi. Tujuan dari efisiensi penggunaan faktor produksi adalah untuk meningkatkan hasil panen, pendapatan petani, dan juga menjaga keberlanjutan lingkungan. Sebagai komoditas pangan utama, padi memerlukan penanganan yang serius untuk meningkatkan produktivitas. Pemerintah memainkan peran besar dalam pengolahan makanan, terutama padi, dengan menyediakan Bibit berkualitas tinggi, pupuk, pestisida, sistem irigasi, fasilitas kredit produksi, dan peningkatan modal (Alma, B. 2003).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyelidiki dan menilai keunggulan serta kelayakan usaha petani yang berada di Kabupaten Kapuas Murung.

Penelitian ini dapat membantu pemerintah membuat keputusan untuk mensejahterakan kehidupan petani, petani dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan sejak bulan Maret 2022 dan berakhir pada Juni 2023. Yang terdiri dari kegiatan pembuatan proposal, pengolahan data, pengumpulan data kemudian penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder juga diperoleh dari berbagai lembaga, seperti pusat statistik pemerintah daerah, dinas pertanian, dan dinas pangan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari kecamatan terkait pertanian dan pangan.

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan cara mewawancarai petani padi sawah dan penyuluh pertanian menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, informasi tambahan juga diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi lapangan. Sebagai tambahan, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan. (DPTP), Balai Penyuluh Pertanian (BPP), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik dengan metode Observasi (meminta data langsung pada dinas terkait)

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini mengadopsi rumus Slovin karena penting untuk mengambil sampel secara representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Penggunaan rumus Slovin juga memungkinkan perhitungan sampel yang sederhana tanpa perlu menggunakan tabel jumlah sampel.

Analisis data

Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu menganalisis keuntungan dari usahatani, langkah-langkah berikut akan diambil. Padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung dilakukan melalui proses tabulasi dan perhitungan. Proses tabulasi dan perhitungan menggunakan Microsoft Office Excel.

Untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usahatani dilakukan identifikasi jenis-jenis biaya yang digunakan. Semua pengeluaran dari proses usahatani disebut juga Dengan menghitung biaya total usahatani, berikut adalah rumus yang digunakan (David, 2006):

$$TC = TC_e + TC_i \quad (1)$$

Keterangan :

Biaya Total Usahatani (Rp) disebut TC, sedangkan TC_e adalah Biaya Total Eksplisit Usahatani (Rp), dan TC_i adalah Biaya Total Implisit Usahatani (Rp).

Biaya eksplisit mengacu pada pengeluaran tunai atau nyata yang dibuat oleh petani dalam menjalankan usahatani. Ini mencakup pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dari luar keluarga, biaya penyusutan peralatan, dan sejumlah pengeluaran lainnya yang dapat diidentifikasi secara jelas. Untuk menghitung total biaya eksplisit usahatani, langkah-langkah berikut dapat diikuti. eksplisit usahatani, digunakan rumus berikut.:

$$TC_e = \sum X_i \cdot P_i \quad (2)$$

Keterangan :

X_i : Jumlah penggunaan input eksplisit usahatani ke-i

P_i : Harga input eksplisit usahatani ke-i

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan yang digunakan Dalam kegiatan usahatani, penggunaan Metode Garis Lurus (Straight Line Depreciation Method) adalah salah satu metode

yang sering digunakan untuk menghitung perhitungan penurunan nilai atau penyusutan suatu aset selama periode waktu tertentu. penyusutan peralatan atau aset selama periode waktu tertentu. Secara keseluruhan, rumus untuk metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dumairy, 2004):

$$D = \frac{A-R}{N} \times L_n \quad (3)$$

Keterangan:

D : Besarnya nilai penyusutan setiap tahun (Rp)

A : Nilai pembelian awal (Rp)

R : Estimasi nilai sisa (Rp)

N : Umur ekonomis barang tersebut (tahun)

L_n : Lama penggunaan efektif usahatani tersebut (Bulan)

Biaya implisit merujuk pada Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai atau nyata oleh petani saat menjalankan kegiatan usahatani. Dengan kata lain, biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai atau nyata oleh petani. tidak berhubungan dengan pengeluaran uang secara langsung. Contoh biaya implisit mencakup nilai dari tanah yang dimiliki sendiri, kontribusi tenaga kerja dari anggota keluarga yang tidak digaji, bunga modal dari modal sendiri, dan sejumlah biaya lainnya yang tidak terlihat secara fisik. menjalankan kegiatan usahatani, tetapi hanya bersifat implisit atau tersirat. Beberapa contoh biaya implisit usahatani meliputi biaya dari tanah yang dimiliki sendiri, nilai tenaga kerja dari anggota keluarga yang tidak dibayar, bunga modal sendiri, dan lain-lain. Untuk menghitung biaya implisit usahatani, digunakan rumus sebagai berikut.:

$$TC_i = \sum X_i \cdot P_i \quad (4)$$

Keterangan :

X_i : Jumlah penggunaan input implisit usahatani ke-i

P_i : Harga input implisit usahatani ke-i

Pendapatan adalah Penerimaan pertanian, yang juga dikenal sebagai nilai produksi usahatani dalam mata uang, Penghitungan biaya implisit dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah produksi fisik dibandingkan dengan harga produk per unit. Untuk menghitung penerimaan, gunakan rumus berikut :

$$TR = Y \cdot P_y \quad (5)$$

Keterangan :

TR : Total Revenue / Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah produksi usahatani (kg)

Py : Harga produk (Rp/kg)

Pendapatan merupakan penerimaan petani yang sudah dikurangi dengan biaya eksplisit. Untuk menghitung pendapatan, rumus berikut dapat digunakan :

$$I = TR - TC_e \quad (6)$$

Keterangan :

I : Pendapatan usahatani (Rp)

Keuntungan merupakan total penerimaan yang sudah dikurangi dengan total biaya usahatani keseluruhan. Keuntungan usahatani ini Biaya implisit dapat dihitung dengan menggunakan rumus ini:

$$\pi = TR - TC \quad (7)$$

Keterangan :

π : Keuntungan usahatani (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yakni menganalisis kelayakan usahatani usahatani tanaman padi sawah dilakukan dengan menggunakan metode RCR (Revenue Cost Ratio). Adapun rumus perhitungan metode RCR (Revenue Cost Ratio Berikut adalah rumus untuk menghitung biaya implisit :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (8)$$

Keterangan:

RCR = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

- Apabila $RCR > 1$ maka Usahatani layak dilakukan.
- Apabila $RCR = 1$ Maka usahatani Break Event Point (BEP)
- Apabila $RCR < 1$ maka budidaya tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Umur. Umur dapat memengaruhi gaya berpikir dan perilaku seseorang, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, usia juga

memiliki dampak pada kemampuan individu dalam mengelola usaha mereka dan tingkat keahlian dalam beradaptasi dengan perubahan. mereka untuk menggunakan teknologi baru. Tabel 1 menunjukkan jumlah petani padi di Kecamatan Kapuas Murudapat berdasarkan umur.

Table 1. Responden Berdasarkan Umur

No	Interval Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	31-40	4	20%
2	41-50	19	45%
3	>50	7	35%
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Menurut kelompok umur yang ditunjukkan pada Tabel 1, Kelompok usia Kelompok usia 31-40 tahun menunjukkan persentase terendah, yaitu 20% (4 orang), sementara kelompok usia 41-50 tahun menunjukkan persentase tertinggi, yaitu 45% (9 orang), dan kelompok usia lebih dari 50 tahun menunjukkan persentase tertinggi, yaitu 35% (7 orang). Sebanyak dua puluh orang diambil sebagai sampel. Karena usia memiliki keterkaitan dengan kemampuan fisik dan mental para petani, hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk bekerja sebagai petani sangat dipengaruhi oleh usia mereka.

Jenis Kelamin. Jenis Kelamin petani Kecamatan Kapuas Murung Table berikut menunjukkan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan.

Table 2. Pengelompokan responden berdasarkan gender.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	24	80%
2	Perempuan	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Kapuas Murung adalah laki-laki, dengan 24 responden, dan 6 responden perempuan.

Pendidikan. Distribusi Tabel di bawah ini menunjukkan responden penelitian berdasarkan jenis pendidikan terakhir mereka.

Tabel 3. Pendidikan Petani Kecamatan Kapuas Murung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi
1	SD	15	50%
2	SMP sederajat	10	35%
3	SMA sederajat	5	15%
jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dari petani di Kecamatan Kapuas Murung memiliki pendidikan terakhir lulusan SD, dengan jumlah 10 orang atau 50% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden terkecil memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA. sebesar 3 orang dengan jumlah presentase 15%.

Jumlah Tanggungan. Responden petani Kecamatan Kapuas Murung Distribusi jumlah tanggungan dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Petani di Kabupaten Kapuas Murung

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Presentase
1	1-2	14	45%
2	3-4	9	35%
3	5-6	7	20%
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di Kecamatan Kapuas Murung terbanyak berada pada rentang 1-2 orang, dengan persentase sebesar 45%. Jumlah anggota keluarga ini berpengaruh pada tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Biaya Usahatani

Biaya usaha tani terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit usaha tani. Biaya eksplisit usaha tani adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh petani saat mereka melakukan kegiatan pertanian. Di sisi lain, biaya implisit adalah biaya yang tidak langsung atau tidak nyata yang tetap berhubungan dengan kegiatan pertanian. Tabel 5

menunjukkan rincian biaya yang diperlukan oleh usaha tani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung.

Tabel 5. Biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung

No	Jenis Biaya	Per Kebun (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Biaya Eksplisit	11.060.630	6.320.360
2	Biaya Implisit	13.881.153	7.932.087
Total		24.941.783	14.252.447

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Dari data yang tertera pada Tabel 5, terlihat bahwa biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung mencapai Rp 24.941.783 per usahatani atau Rp 14.252.447 per hektar. Total biaya untuk usahatani ini termasuk biaya eksplisit sebesar Rp 11.060.630 per usahatani atau Rp 6.320.360/hektar. Sedangkan biaya implisit usahatani padi sawah ini yakni sebesar Rp 13.881.153/usahatani atau Rp 7.932.087/hektar.

Biaya Eksplisit. Bisnis pertanian padi sawah menghabiskan banyak uang untuk Biaya-biaya yang tercakup dalam biaya eksplisit meliputi membeli benih, pupuk, pestisida, peralatan yang rusak, dan tenaga kerja asing. ini dijelaskan sebagai berikut. Harga benih Benih adalah faktor produksi yang merupakan bagian yang menentukan hasil produksi petani. Benih yang dibutuhkan petani sebanding dengan luas lahan pertanian yang digunakan. Tabel 6 menunjukkan jumlah benih padi yang ditanam di Kabupaten Kapuas Murung.

Tabel 6. Biaya benih padi sawah di wilayah studi

No	Uraian	Per Usahatani	Per Hektar
1	Volume benih (kg)	35	20
2	Harga Benih (Rp/kg)	9.000	9.000
3	Biaya Benih (Rp)	315.000	180.000

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa kebutuhan benih padi sawah sebesar 35 kg/usahatani atau 20 kg/hektar. Adapun harga benih sebesar Rp Harga pupuk adalah sebesar Rp 9.000 per kilogram. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan untuk

pembelian pupuk adalah... untuk kebutuhan benih ini yakni sebesar Rp 315.000/usahatani atau Rp 180.000/hektar

Biaya Pupuk. Tabel 7 menunjukkan biaya pupuk per usahatani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung sebesar Rp 647.500 per usahatani, atau Rp 370.000 per hektar. Biaya untuk membeli pupuk NPK, TSP, dan urea. Phonska masing-masing adalah Rp 218.750/kg. usahatani atau Rp 125.000/hektar dengan kebutuhan pupuk urea rata-rata per usahatani sebesar 87,5 kg dan apabila dihitung per hektar sebesar 50 kg. Biaya untuk pupuk TSP dikeluarkan sebesar Rp 122.500/usahatani atau Rp 70.000/hektar dengan kebutuhan pupuk TSP rata-rata per usahatani sebesar 43,75 kg dan apabila dihitung per hektar sebesar 25 kg. Biaya untuk pupuk NPK Phonska dikeluarkan sebesar Rp 306.250/usahatani atau Rp 175.000/hektar dengan kebutuhan pupuk urea rata-rata per usahatani sebesar 43,75 kg dan apabila dihitung per hektar sebesar 25 kg

Tabel 7. Biaya pupuk pada usahatani padi sawah di wilayah penelitian

No	Jenis Pupuk	Per Usahatani	Per Hektar
1	Pupuk Urea		
	Volume (kg)	87,5	50
	Harga (Rp/kg)	2.500	2.500
	Biaya Pupuk Urea	218.750	125.000
2	Pupuk TSP		
	Volume (kg)	43,75	25
	Harga (Rp/kg)	2.800	2.800
	Biaya Pupuk TSP	122.500	70.000
3	Pupuk NPK Phonska		
	Volume (L)	43,75	25
	Harga (Rp/L)	7.000	7.000
	Biaya NPK Phonska	306.250	175.000
	Total Biaya Pupuk	647.500	370.000

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Biaya Pestisida. Pestisida digunakan untuk mengurangi risiko penurunan produksi yang diakibatkan dari serangan dari organisme pengganggu tanaman pokok, baik gulma, hama maupun penyakit yang diakibatkan oleh jamur

dan virus. Adapun Data mengenai penggunaan pestisida yang dilakukan oleh petani di wilayah penelitian ini terdapat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Biaya pestisida pada usahatani padi sawah di wilayah studi

No	Jenis Pestisida	Per Usahatani	Per Hektar
1	Gramaxone		
	Volume (liter)	5,25	3
	Harga (Rp/liter)	76.533	76.533
	Biaya Gramaxone	402.250	229.857
2	Round` Up		
	Volume (liter)	8,75	5
	Harga (Rp/liter)	85.000	85.000
	Biaya Round Up	743.750	425.000
3	Sidata		
	Volume (liter)	0,875	0,5
	Harga (Rp/liter)	150.000	150.000
	Biaya Sidata	131.250	75.000
	Total Biaya Pestisida	1.277.250	729.857

Sumber: Primer Data Processing, 2023

dari informasi yang disajikan dalam Tabel 8, terlihat bahwa kebutuhan biaya pestisida per hektar usahatani padi sawah sebesar Rp 729.857, sedangkan kebutuhan pestisida perusahatani sebesar Rp 1.277.250. Biaya pestisida ini terdiri dari pestisida jenis Gramaxone, Round Up, dan Sidata. Biaya untuk pestisida Gramaxone sebesar Rp 402.250/usahatani atau Rp 229.857/hektar. Biaya untuk pestisida Round Up sebesar Rp 743.750/usahatani atau Rp 425.000/hektar. Sedangkan biaya pestisida Sidata sebesar Rp 131.250/usahatani atau Rp 75.000/hektar

Biaya penyusutan alat. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani cenderung memiliki umur ekonomis yang bisa digunakan sampai beberapa tahun, sehingga dalam perhitungan biayanya perlu dilakukan perhitungan biaya penurunan nilai. Tabel 9 menunjukkan biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah di wilayah penelitian. Data ini menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan untuk biaya penyusutan peralatan pada kegiatan usahatani padi sawah di wilayah penelitian Kabupaten Kapuas Murung yakni sebesar Rp 154.380. Penyusutan alat ini terdiri dari penyusutan

parang, cangkul, caplak, gasrok, kored, dan sprayer. Adapun penyusutan alat yang paling besar yakni berasal dari penyusutan cangkul yakni sebesar Rp 44.950.

Tabel 9. Desas-desus Peralatan yang digunakan oleh petani padi sawah di daerah tersebut digambarkan dalam Tabel 9. wilayah studi

No	Jenis Alat	Jumlah Alat	Harga	Rata-rata Biaya penyusutan (Rp/Musim Tanam)
1	Parang	2	164.500	29.610
2	Cangkul	1	149.833	44.950
3	Caplak	1	115.167	34.550
4	Gasrok	2	125.500	22.590
5	Kored	1	42.667	7.680
6	Sprayer	1	100.000	15.000
Jumlah		8	697.667	154.380

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Biaya tenaga kerja luar keluarga. Kegiatan usaha tani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung termasuk pekerjaan seperti pembersihan dan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan gulma, pengendalian hama, dan panen. Semua pekerjaan ini membutuhkan tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 10. Biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung

No	Kegiatan	Per Usahatani	Per Hektar
1	Pengolahan lahan	3.062.500	1.750.000
2	Penanaman	2.316.667	1.323.810
3	Panen	3.287.333	3.287.333
Total Biaya TKLK		8.666.500	4.952.286

Sumber: Data primer tahun 2023,

Tabel 10 menunjukkan biaya tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung sebesar Rp 8.666.500 per usahatani, atau Rp

4.952.286/hektar. diperlukan untuk kegiatan usahatani pengolahan lahan, penanaman dan panen. Kegiatan pengolahan lahan memerlukan TKLK sebesar Rp 3.062.500/usahatani atau Rp 1.750.000/hektar. Kegiatan penanaman memerlukan TKLK sebesar Rp 2.316.667/usahatani atau Rp 1.323.810/hektar. Sedangkan kegiatan panen memerlukan TKLK sebesar Rp 3.287.333/usahatani atau Rp 3.287.333/hektar

Biaya Implisit. Bisnis pertanian padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung membutuhkan tanah Biaya implisit dalam kegiatan usahatani mencakup nilai dari tanah milik sendiri, tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, dan bunga dari modal yang diinvestasikan sendiri, akan diuraikan sebagai berikut.

Biaya tanah sendiri. Tanah sendiri tidak dibayar langsung sebagai biaya, tetapi tetap diperhitungkan sebagai biaya implisit. Ongkos tanah sendiri ini dihitung berdasarkan luas areal usahatani padi sawah yang digarap petani. Berdasarkan data penelitian, rata-rata luas sawah petani responden adalah 1,75 hektar. Adapun biaya lahan milik sendiri di perkiraan petani sebesar Rp 3.500.000/hektar, sehingga jika dihitung perusahatani maka biaya lahan milik sendiri sebesar Rp 6.125.000/usahatani.

Tabel 11. Biaya TKDK usahatani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung

No	Kegiatan	Per Usahatani	Per Hektar
1	Pembersihan / pengolahan lahan	262.500	150.000
2	Penyemaian	980.000	560.000
3	Penanaman	2.002.000	1.144.000
4	Pemupukan	1.225.000	700.000
5	Pengendalian HPT dan penyemprotan	875.000	500.000
6	Panen	1.040.667	594.667
7	Pengangkutan dan pasca panen	735.000	420.000
Total Biaya TKDK		7.120.167	4.068.667

Sumber: Pengolahan data awal pada tahun 2023

Biaya tenaga kerja dalam keluarga didefinisikan sebagai tenaga kerja dari anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani. tidak

menerima upah langsung. Tabel 11 menunjukkan rincian kegiatan usahatani padi sawah yang dilakukan oleh TKDK, termasuk pembukaan Pekerjaan seperti pembibitan, penanaman, pemupukan, pengendalian dan penyemprotan hama, dan pemanenan, pengangkutan, serta kegiatan-kegiatan lainnya terlibat dalam usahatani. pascapanen.

Tabel 11 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 7.120.167 rupiah per usahatani, atau Rp 4.068.667 rupiah per hektar, dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga tertinggi saat penanaman adalah Rp 2.002.000 rupiah per usahatani, atau Rp 1.144.000 rupiah per hektar. Sedangkan pengeluaran tenaga kerja keluarga yang paling rendah, yaitu untuk aktivitas pembersihan /pengolahan lahan, karena pada kegiatan ini cenderung sudah dikeluarkan besar melalui TKLK, adapun biaya TKDK pada kegiatan pembersihan/pengolahan ini yakni hanya Rp 262.500/usahatani atau Rp 150.000/hektar.

Bunga modal sendiri. Bunga atas modal sendiri Biaya-biaya ini dianggap sebagai bagian dari biaya implisit karena tidak ada pengeluaran tunai yang terlibat dalam prosesnya. langsung. Kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Kapuas Murung memiliki bunga atas modal sendiri sebesar Rp 635.986 per usahatani, dengan Suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) saat ini adalah 5,75%.

Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan usaha tani adalah pendapatan usaha tani setelah dikurangi biaya eksplisit. Sedangkan keuntungan usahatani adalah pendapatan usahatani yang telah Pendapatan usahatani adalah hasil dari pengurangan pendapatan bruto dengan biaya implisit dan biaya usahatani. usaha tani sendiri merupakan hasil produksi fisik dengan harga satuan produksi. Pendapatan & keuntungan usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung disajikan pada Tabel 12. Pendapatan usahatani dari padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung mencapai Rp .27.526.870/tani, atau Rp 15.729.640/hektar, dan keuntungan usahatani padi sawah adalah Rp 13.645.717/lahan, atau Rp 7.797.553/hektar, menurut data yang disajikan pada Tabel 12.

Table 12. Pendapatan & keuntungan usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung

No	Kegiatan	Per Usahatani	Per Hektar
1	Penerimaan	38.587.500	22.050.000
2	Biaya Eksplisit	11.060.630	6.320.360
3	Biaya Implisit	13.881.153	7.932.087
4	Total Biaya Usahatani	24.941.783	14.252.447
5	Pendapatan	27.526.870	15.729.640
6	Keuntungan	13.645.717	7.797.553

Sumber: Pengolahan data primer pada tahun 2023

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani diukur dengan menggunakan rasio pendapatan terhadap total biaya usahatani (revenue cost ratio). Semakin besar pendapatan dibandingkan dengan biaya, semakin besar nilai RCR. Jika nilai Nilai RCR dianggap layak jika lebih besar dari 1, sebaliknya tidak layak jika kurang dari 1. Jika nilai RCR sama dengan 1, usahatani tersebut berada pada titik impas (BEP).

Menurut hasil perhitungan, usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung memiliki nilai RCR yang layak, yaitu 1,55. Dengan menggunakan nilai RCR ini, Setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi sawah menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,55. Dengan kata lain, setiap 1 rupiah biaya usahatani menghasilkan 1,55 rupiah pendapatan..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keuntungan Usahatani padi sawah di wilayah Kabupaten Kapuas Murung sebesar Rp 27.526.870/tani atau Rp 15.729.640/hektar. Sedangkan keuntungan Pendapatan dari usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung mencapai jumlah sebesar Rp. 13.645.717/lahan atau Rp 7.797.553/hektar.
2. Usahatani padi sawah di Kabupaten Kapuas Murung memiliki nilai RCR sebesar Rp 1,55, yang berarti bahwa mereka layak untuk dilanjutkan. Dengan demikian, setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi sawah akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.55.

Saran

1. Petani padi di Kecamatan Kapuas Murung tetap menjalankan usahatani padi sawah

- karena memiliki prospek yang baik kedepannya.
2. Sebaiknya Dinas Pertanian Terus Memberikan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan petani tentang pembuatan pestisida organik (non-kimia) dan pupuk organik, sehingga dengan penggunaan pestisida non-kimia dan pupuk organik yang dibuat sendiri ini akan dapat menekan biaya pestisida kimia dan pupuk kimia yang sangat besar selama ini petani gunakan. Hal ini berimplikasi kepada penurunan biaya dan peningkatan nilai kelayakan usahatani..

DAFTAR PUSTAKA

- Alma , B. (2003). *Menejemen Pemasaran Jasa*. Edisi 2. Bandung
- Ananta, (1999). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- David FR. (2006). *Manajemen Strategis*: Jakarta: Prenhalindo.
- Dumairy, (2004). *Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima*, Penerbit Erlangga,. Jakarta
- Prasetyo, A. (2008). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan. Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta.
- Suryana, A (2003). *Bantuan Pangan Dalam Konteks Ketahanan Pangan*. Jakarta.